

# Implementasi Metode Hafansa dalam Menghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara

Puguh Handri Yasto<sup>1</sup>, Meti Fatimah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

<sup>1</sup>amanahkitagroup88@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini dimotivasi oleh adanya sebuah sekolah menengah pertama yang memperhatikan para penghafal Al-Qur'an, yaitu SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara. Lulusan dari sekolah ini dapat menghafal setidaknya 3 juz, bahkan ada yang lebih sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Dalam pembelajaran tahfidz di sini, kami menggunakan metode hafansa sehingga siswa mampu menghafal Al-Qur'an kemudian menjaga hafalan tersebut sebaik mungkin sambil tetap menikmatinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode hafansa dalam menghafal Al-Qur'an, serta untuk mengetahui hasil dari penerapan metode hafansa dalam mencapai hafalan Al-Qur'an. Subjek penelitian melibatkan kepala sekolah, ustadz, ustadzah tahfidz, dan santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data melibatkan reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aplikasi metode hafansa dalam mencapai hafalan Al-Qur'an untuk santri di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara meliputi talaqqi dengan ustadz dan ustadzah yang mengajar tahfidz, muraja'ah dengan ustadz dan ustadzah yang mengajar tahfidz, tkrar dengan ustadz dan ustadzah yang mengajar tahfidz, muraja'ah dan sima'i bersama-sama dengan semua santri dan ustadz ustadzah, serta tasmi' selama ujian menghafal Al-Qur'an. Hasil penerapan metode hafansa dalam mencapai hafalan Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara adalah bahwa santri mampu menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalan tersebut dengan baik dan bersahaja sesuai dengan makhrj dan tajwid mereka, sehingga mencapai peningkatan hasil hafalan.

**Kata Kunci:** Implementasi, Metode Hafansa, Hafalan Al-Qur'an

## Pendahuluan

Al Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang kebenarannya tidak bisa terbantahkan sampai sekarang bahkan selamanya, karena Al Qur'an merupakan firman Allaah Subhanahu wa Ta'ala yang diturunkan secara bertahap kepada Nabi dan Rosul kita Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam melalui Malaikat Jibril 'Alaihi Sallam. Bahkan Allaah sendiri telah menjamin bahwa Allah lah yang akan menjaga keotentikan Al Qur'an dan tidak akan ada yang mampu membuat yang semisal dengannya (Keswara 2017, 2) "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya." (QS. Al-Hijr : 9) Keutamaan membaca Al Qur'an sangat banyak, mulai dari membacanya adalah ibadah, setiap hurufnya dinilai sepuluh kebaikan oleh Allah (al-Dausary 2020, 72) Bahkan orang orang yang mahir dalam membaca Al Qur'an akan mendapatkan derajat yang luar biasa di Akhirat yaitu akan bersama para Malaikat yang dimuliakan oleh Allah (Syaiful Anam 2022, 1). Dalam hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi "Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan

aku tidak mengatakan ألم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi)

Allah muliakan dengan diberikan kemudahan dalam menghafal Al Qur'an akan banyak kemuliaan yang akan Allah berikan kepada siapapun dari hambaNya yang mau berusaha untuk menghafalkan Al Qur'an. Allah akan memberikan kemuliaan kepada hambaNya yang senantiasa berusaha menghafal Al Qur'an dengan berbagai macam kemuliaan. Bagi hamba Allah yang senantiasa menambah hafalan Al Qur'an ikhlas karena Allah maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan ditempatkan sesuai dengan pencapaian akhir dari hafalan Al Qur'an yang telah ia hafalkan selama di dunia. Semakin banyak hafalan Al Qur'an yang dihafal maka akan semakin tinggi kedudukannya di surga (Muqoddasah 2019, 2) Merupakan pengetahuan dan pemahaman kita, bahwa seseorang yang ingin menghafal Al Qur'an harus fokus mengejar impiannya untuk menghafalkan Al Qur'an di pondok pesantren tahfidzul qur'an, dengan metode yang susah, harus dengan perjuangan yang sangat berat bahkan ada yang beranggapan mustahil untuk bisa menghafal Al Qur'an. Sehingga banyak dari kita di masyarakat termasuk santri atau peserta didik itu enggan untuk berjuang dalam meraih hafalan Al Qur'an. Padahal mondok bukan syarat utama yang harus dilakukan bagi seseorang yang ingin menambah hafalan Al Qur'annya (Din Muhammad Zakariya 2019)

Syarat yang lebih penting adalah sejauh mana kesungguhan seseorang dalam meraih hafalan Al Qur'annya. Karena Allah telah memberikan kemudahan, telah memberikan janji bahwa Allah akan memudahkan hambaNya untuk semakin dekat dengan Al Qur'an baik usaha membaca, menghafal, memahami serta mengamalkannya bagi mereka yang benar-benar dan sungguh-sungguh dalam usaha meraih itu semua tadi termasuk usaha untuk meraih hafalan Al Qur'an (Simanjuntak 2021, 5) Allah berfirman dalam QS. Al Qomar ayat 15 yang artinya: Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (Q.S Al Qomar: 15) Ayat ini menyakinkan kita bahwa Al Qur'an itu mudah bagi siapa yang suka menghafalkannya. Dan kemudahan itu mencakup dalam hal membaca, menghafalkan, memahami, dan mentadabburi, serta mengetahui keajaiban keajaiban yang terkandung di dalamnya (al-Dausary 2020, 88) Kesungguhan, dalam meraih hafalan Al Qur'an adalah faktor yang cukup penting. Namun ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya didalam meraih hafalan Al Qur'an yaitu bagaimana seorang pendidik atau pengampu itu mengetahui dan menguasai pengelolaan atau metode agar santri atau peserta didik itu mampu meraih hafalannya dengan bersahaja. Hal itu bukan berarti tanpa perjuangan, tanpa letih dan sebagainya, bukan itu. Namun bagaimana lembaga pendidikan maupun para pendidik atau pengampu mampu menerapkan metode menghafal Al Qur'an bagi santri dengan berbagai langkah yang menjadikan santri tetap menikmati perjuangannya dalam meraih hafalan Al Qur'an (Bahruddin 2022)

Metode dalam menghafal Al Qur'an seperti ODOA, Talaqqi, Takrir, Muroja'ah, Sima'i dan lain sebagainya yang sudah sering dipakai dalam proses meraih hafalan Al Qur'an semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing (Muqoddasah, 2020) namun ada satu metode yang dipakai saat oleh SMP Muhammadiyah Plus Klaten, yaitu metode Hafansa. Metode Hafansa ini adalah metode Menghafal Al Qur'an dengan Bersahaja. Metode Hafansa ini menggabungkan, mengkombinasikan, serta menyederhanakan berbagai metode yang sudah lazim dalam dunia menghafal Al Qur'an seperti talaqqi, tiktir, muraja'ah dan sima'i hanya dengan sebuah system yang terprogram, lebih ringkas, nyaman dan mudah dilaksanakan oleh santri dalam menghafal Al Qur'an, sehingga harapannya agar santri dalam berjuang menghafal Al Qur'an tetap merasa bahagia dan bersahaja yaitu menikmati indahnya menghafal Al Qur'an.

Metode ODOA atau ODOC adalah sebuah metode dalam menghafal Al Qur'an dengan cara menghafal tiap ayat atau tiap warna dari Al Qur'an secara bertahap, terprogram dan istiqomah. Dengan harapan akan mampu meraih hafalan Al Qur'an dengan cara menghafal sedikit demi

sedikit demi menumbuhkan kemudahan dan optimisme para penghafal Al Qur'an, sehingga keinginan menghafal akan dapat selalu terjaga demi meraih peningkatan hafalan Al Qur'an (Anwar and Hafiyana 2018). Metode Talaqqi merupakan sebuah metode menghafal yang dijalankan dengan panduan ustadz ustadzah tahfidz baik dalam sebuah halaqah atau kelas tahfidz, dimana ustadz memberikan contoh bacaan yang benar kepada santri sebanyak yang dibutuhkan, kemudian santri bersama sama menirukan. Metode takrir atau tikkar adalah sebuah metode dalam menghafal Al Qur'an yang dijalankan dengan cara para penghafal Al Qur'an berusaha mengulang ulang bacaan Al Qur'an yang akan hendak dihafal sampai dirasa cukup, semakin banyak mengulang maka akan semakin kuat hafalannya (Ikhwanuddin and Husnah 2021)

Metode Muraja'ah adalah sebuah metode dalam menghafal Al Qur'an yang dijalankan dengan cara para penghafal mengulang ulang dari hafalannya yang telah diraih untuk menguatkan hafalannya tersebut. Muroja'ah ini bisa jalankan secara mandiri maupun berjama'ah baik tanpa alat maupun dengan alat seperti microphone, sound , mp3, mp4 dan lain sebagainya (Nurbaiti, Wahyudin, and Abidin 2021). Metode sima'i merupakan sebuah metode dalam menghafal Al Qur'an yang dijalankan dengan cara para penghafal Al Qur'an berusaha meraih dan meningkatkan kualitas hafalannya dengan cara memperdengarkan hafalan bacaan Al Qur'an baik yang akan dihafal atau yang telah dihafal dengan sungguh sungguh kepada baik kepada teman (pasangan menghafal) maupun kepada ustadz atau ustadzah dalam rangka untuk meraih hafalan Al Qur'an yang semakin baik dan kuat (Mawaddati 2021)

Dalam metode Hafansa berupaya memadukan berbagai metode diatas yang dikemas dengan system yang lebih baik dengan harapan agar semakin efektif, lebih mudah dan nyaman digunakan dalam meraih hafalan Al Qur'an. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar hasil yang dicapai siswa dalam menghafal Al Qur'an di SMP Muhammadiyah Plus Klaten dengan metode yang tepat dan nyaman bagi santri di dalam meraih hafalan Al-Qur'an. Sedangkan menurut Fatimah bahwa penggunaan metode hafalan yang tepat akan menghasilkan para santri penghafal Al Quran yang memiliki hafalan yang maksimal serta kualitas hafalan yang baik, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar (Fatimah, 2020)

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat menampakkan aktivitas masyarakat, asal-usul, perangai, fungsionalisme Lembaga, pergerakan kemasyarakatan dan ikatan kekerabatan. Sejumlah data dapat dihitung menggunakan data sensus, akan tetapi penyelidikannya tetap penyelidikan data kualitatif. Metode deskriptif untuk memberikan pemaparan tentang strategi pengembangan program literasi peserta didik. Penulis mengumpulkan data dari kepala sekolah dan Koordinator Pengampu Mapel Tahfidzul Qur'an di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara dalam Implementasi metode Hafansa dalam menghafal Al-Qur'an di Sekolah. Selanjutnya dirumuskan sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan acuan bagi pembaca dalam upaya meningkatkan program meraih hafalan Al-Qur'an dengan metode yang tepat.

Sugiyono menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang esensial dalam penelitian guna mendapatkan data yang tepat dan memenuhi standar (Sugiyono, 2013). Subyek penelitian adalah santri kelas VII sampai IX semester Gasal SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap aktifitas guru Tahfidzul Qur'an dan peserta didik yang menerapkan metode Hafansa dalam meraih hafalan Al-Qur'an.

## Hasil

### **Gambaran program implementasi metode hafansa dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara**

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi metode hafansa dalam proses menghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara. Pendekatan kualitatif digunakan dalam studi ini dengan metode studi kasus sebagai kerangka kerja utama. Data yang diperoleh berasal dari wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah dan beberapa Koordinator Tahfidz, serta melalui observasi langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara berdiri sejak tahun 2016 dimana program menghafal Al-Qur'an sudah terlaksana dengan target sesuai kemampuan santri. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yaitu dengan metode hafansa. Penerapan metode hafansa ini disesuaikan dengan kebutuhan santri dan kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah dan koordinator tahfidz terkait dengan program tahfidz yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara terdapat tujuh Tahapan pelaksanaan dalam penerapan metode hafansa.

Tujuh tahapan pelaksanaan dalam penerapan metode hafansa berdasarkan hasil wawancara dengan para koordinator tahfidz disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Gambaran Implementasi Metode Hafansa dalam Menghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara

No.	Tahapan	Keterangan
1.	Penentuan target hafalan	Tahapan metode Hafansa yang pertama adalah santri wajib menentukan target hafalan harian, pekanan, bulanan, semesteran, tahunan bahkan sampai target selama di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara. Target ini dipilih dan ditentukan oleh santri sendiri sesuai kemampuan santri dengan dipandu dan disaksikan oleh pengampu tahfidz masing masing. Target ini memiliki peran yang sangat penting demi menjaga semangat dan keistiqomahan santri dalam meraih hafalan Al-Qur'an.
2.	Penyampaian motivasi, nasehat tentang keutamaan dekat dengan Al-Qur'an	Tahapan pelaksanaan Metode Hafansa yang kedua adalah penyampaian motivasi, nasehat tentang keutamaan dekat dengan Al-Qur'an baik dengan membaca dan menghafalkannya. Penyampaian motivasi, nasehat dan keutamaan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an di sini dilaksanakan secara terprogram yaitu pada awal pelajaran tahfidz sebelum dimulai menghafalkan Al-Qur'an. Juga pada waktu setiap agenda yang bertujuan meningkatkan dan mensukseskan program tahfidz para santri seperti munaqosyah tahfidz, daurah tahfidz, tasmi' dan wisuda tahfidz. Dengan tahapan ini maka santri akan semakin lebih semangat, lebih gigih karena telah mengetahui alasan kenapa mereka harus semangat dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.
3	Penyampaian materi dan praktek tahsin bacaan Al-Qur'an	Tahapan pelaksanaan metode hafansa yang ketiga adalah penyampaian materi dan praktek tahsin bacaan Al-Qur'an. Adapun tahapan ini disampaikan secara terprogram yaitu pada waktu jam pelajaran tahfidz kelas awal atau pemula yaitu kelas VII semester Gasal. Untuk materi yang disampaikan dan dipraktikkan meliputi makharijul huruf, hukum nun sukun, hukum mim sukun, hokum alif

		<p>lam syamsiyah dan alif lam qomariyah, qolqolah, bacaan asing atau gharib dan hukum mad. Semua materi tadi disampaikan di halaqah tahfidz masing masing secara bertaham dan terprogram oleh ustadz ustadzah pengampu hafalan Al-Qur'an yang kompeten di bidangnya. Semua materi tadi disampaikan selama kelas VII semester gasal secara terprogram dan disertai praktek yang cukup untuk penerapan hukum bacaan pada semua materi yang disampaikan.</p>
4	Penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) atau One Day One Colour (ODOC)	<p>Untuk tahapan pelaksanaan metode hafansa yang keempat adalah penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) atau One Day One Colour (ODOC) yaitu dengan cara santri diminta setiap setoran hafalan barunya bisa menyetorkan atau menghafalkan sebanyak ayat atau warna yang ingin mereka raih sesuai target yang telah mereka tentukan sebelumnya sesuai kemampuan dan keinginan mereka, sehingga harapannya mereka bisa menikmati perjuangannya dalam meraih hafalan Al- Qur'an serta dijauhkan dari rasa terpaksa dalam menghafal. Tahapan ini dilaksanakan pagi hari antara pukul 07.40 sampai pukul 09.40 mulai kelas VII hingga kelas IX secara bergantian selam kurang lebih 40 menit mulai hari senin sampai hari kamis.</p>
5	Penerapan metode talaqqi	<p>Tahapan metode hafansa yang kelima adalah penerapan metode talaqqi bersama ustadz ustadzah bagi santri pemula, yang pelaksanaannya pada jam pelajaran tahfidz di kelas VII semester 1 dan 2. Dalam pelaksanaannya seluruh santri akan dibagi dalam beberapa halaqah tahfidz yang berjumlah sekitar 6 sampai 10 santri yang didampingi oleh 1 ustadz atau ustadzah pengampu tahfidz. Metode ini dilaksanakan dengan cara ustadz atau ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dari ayat atau halaman yang akan dihafal santri dengan harapan santri mengetahui cara membaca dan bacaan yang baik dan benar sehingga santri akan dengan semakin mudah dalam membaca kemudian menghafalkannya. Tahapan ini dilaksanakan pada sebagian jam tahfidzul Qur'an di hari senin sampai kamis.</p>
6	Penerapan metode takrir atau tikkar	<p>Tahapan Metode Hafansa yang keenam adalah penerapan metode takrir atau tikkar. Pelaksanaannya pada waktu jam tahfidz yaitu bagi santri pemula maupun yang sudah lancar membaca. Bagi santri pemula dilaksanakan setelah talaqqi maka santri dianjurkan menerapkan metode tikkar ini dengan cara membaca berulang ulang dari ayat atau halaman yang akan mereka hafal. Sementara bagi santri yang telah lulus tahap talaqqi atau sangat lancar membaca maka cara menghafal mereka adalah dengan metode tikkar yaitu membaca berulang ulang dari ayat yang akan mereka hafalkan. Semakin banyak membaca maupun mengulang maka akan semakin mudah dihafalkan. Tahapan ini dilakukan pada sebagian waktu mata pelajaran tahfidzul Qur'an ketika santri mulai menghafal mandiri sebelum menyetorkan hafalan Al-Qur'annya kepada teman kemudian kepada ustadz atau ustadzah pengampu.</p>
7	Penerapan metode	<p>Tahapan Metode Hafansa yang ketujuh adalah penerapan metode muraja'ah dan sima'i. Tahapan ini bertujuan untuk menguatkan</p>

muraja'ah dan sima'i hafalan Al-Qur'an yang telah didapatkan santri secara bertahap dan terprogram. Tahapan ini dilaksanakan dalam beberapa waktu, baik pada jam tahfidz maupun saat menjelang pelaksanaan sholat dzuhur maupun ashar. Juga pada saat ujian kenaikan surat atau juz, saat Penilaian Tengah Semester maupun Penilaian Akhir Semester yang di namakan Munaqosyah Tahfidzul Qur'an, serta yang terakhir saat Ujian atau Munaqosyah Tahfidzul Qur'an yang terakhir disertai dengan Tasmi' atau Ujian di hadapan wali santri dan tamu undangan saat agenda Tasmi' dan Wisuda Tahfidz yang diadakan di kelas IX sebeum agenda Akhirussannah.

---

### ***Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Hafansa Dalam Menghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara***

#### ***Faktor Pendukung***

Dalam pengertiannya faktor pendukung ialah beberapa hal yang menjadikan hal lain bisa berjalan dengan lancar. Konteksnya dengan factor pendukung dalam implementasi metode hafansa, maka faktor pendukung adalah hal yang mendukung berjalannya metode dengan lancar. Dalam wawancara dengan para koordinator pengampu tahfidz di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara diperoleh hasil yang menjelaskan tentang faktor pendukung pelaksanaan metode hafansa dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara. Temuan hasil penelitian mengenai faktor pendukung pelaksanaan metode hafansa dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara sebagai berikut:

1. Faktor pendukung ialah terletak pada para santri, pengurus yayasan, orang tua dan kelebihan metode hafansa itu sendiri.
2. Santri yang selalu antusias untuk menghafal menjadi faktor pendukung yang sangat signifikan. Karena tanpa semangat dan kesungguhan dalam diri sendiri maka akan sulit dalam melancarkan atau menambah hafalan.
3. Faktor pendukung lain adalah dari pengurus, ustadz dan yayasan sangat mendukung penuh terhadap program ini, ditambah dengan motivasi dari orang tua yang senantiasa menghantarkan anaknya untuk menghafal dengan penuh ikhlash juga menjadi salah satu faktornya. Selain ketika faktor tersebut faktor kelebihan dari metode juga menjadi faktor pendukung kelancaran pelaksanaan metode hafansa.
4. Faktor eksternal dari MGMP, Sekolah Swasta yang ada disekitar lingkungan sekolah yang mengadakan perlombaan tahfidzul Qur'an tingkat SMP, yang mana perlombaan ini diikuti oleh santri SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara yang telah terpilih untuk mewakili sekolah dalam lomba tersebut.
5. Legalitas lembaga dan sekolah yang sudah resmi sesuai surat keputusan Kementrian Hukum dan HAM. Sehingga yayasan tersebut mendapatkan perlindungan hukum dan mudah dikenal oleh masyarakat

#### ***Faktor Penghambat***

Hasil wawancara dengan para koordinator pengampu tahfidz di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara diperoleh hasil yang menjelaskan tentang faktor penghambat pelaksanaan metode hafansa dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara. Temuan penelitian mengenai faktor penghambat pelaksanaan metode hafansa dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara adalah sebagai berikut:

1. Faktor penghambat yang pertama adalah latar belakang santri yang berbeda-beda, ada santri yang adabnya sudah baik dan ada santri yang masih perlu pembinaan, sehingga ada yang susah diatur serta masih kurang motivasi dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an.

Solusinya adalah perlu adanya penyesuaian dan pengelompokan awal agar mudah dalam pembinaan serta adanya penyampaian motivasi dan nasehat berkala dan terprogram agar pelaksanaan hafalan lebih maksimal

2. Faktor penghambat kedua adalah kurangnya kedisiplinan dari santri dalam tahapan menghafal Al-Qur'an. Solusinya adalah para pendidik yang ada disekolah lebih meningkatkan pendampingan dalam semua tahapan pelaksanaan metode hafansa dalam menghafal Al-Qur'an agar semua tahapan bisa terlaksana dengan semakin baik demi pencapaian hafalan santri yang maksimal baik dari segi kuantitas maupun kualitas hafalannya.
3. Faktor penghambat ketiga ialah daya tangkap santri dan kualitas akademik dalam membaca maupun menghafal yang berbeda beda. Solusinya adalah dengan mengadakan pendampingan dan pembinaan secara berkala dan terprogram agar pelaksanaan hafalan Al-Qur'an dapat berjalan secara maksimal.
4. Faktor eksternal dari MGMP, Sekolah Swasta yang ada disekitar lingkungan sekolah yang mengadakan perlombaan tahfidzul Qur'an tingkat SMP, yang mana perlombaan ini diikuti oleh santri SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara yang telah terpilih untuk mewakili sekolah dalam lomba tersebut.

Dari hasil temuan di atas, bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat terdapat beberapa bagian. Adapun faktor pendukung dalam menghafal ini yang paling terpenting ialah terdapat dari dalam diri santri masing masing yaitu kesungguhan. Karena jika dilatarbelakangi dengan kesungguhan yang kuat dalam menghafal, maka kendala apapun yang akan terjadi akan mudah dilalui, sebab kesungguhan ini sangat penting dalam setiap kegiatan apapun. Itulah sebabnya dalam setiap hari masuk sekolah akan ada motivasi dari ustadz ustadzah demi menjaga keistiqomahan santri dalam pelaksanaan metode hafansa dalam meraih hafalan Al-Qur'an.

***Hasil pencapaian hafalan santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode hafansa di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara***

Hasil wawancara dengan koordinator tahfiz di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara mengungkapkan bahwa program tahfidzul Qur'an telah mencapai keberhasilan yang signifikan. Program ini unik karena mengintegrasikan pendidikan formal penuh waktu dengan kegiatan tahfiz, dengan beberapa santri mengikuti sistem boarding. Secara spesifik, indikator keberhasilan program ini terlihat dari kemampuan santri dalam memperoleh hafalan Al-Qur'an yang bervariasi sesuai dengan kemampuan masing-masing, sambil tetap menikmati proses belajar dan menghafal Al-Qur'an. Dalam satu semester, kebanyakan santri mampu menambah hafalan mereka setidaknya setengah juz. Beberapa di antaranya bahkan melebihi target ini, meski ada juga sebagian kecil yang belum mencapai setengah juz. Pencapaian tertinggi dicatat oleh seorang santri yang telah menghafal 16 juz, suatu prestasi yang luar biasa. Selain itu, sekolah juga secara khusus menyediakan jadwal untuk memaksimalkan kemampuan santri dalam menghafal dan menguatkan hafalan Al-Qur'an. Ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mendukung kegiatan tahfiz, sekaligus menunjukkan integrasi efektif antara pendidikan formal dan pembelajaran Al-Qur'an.

Sebagai gambaran dari pencapaian santri dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode hafansa di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara, bisa digambarkan dari tabel berikut ini :

Tabel 2. Capaian Hafalan Santri

1 Juz	2 Juz	3 Juz	4 Juz	5 Juz	6 Juz	8 Juz	16 Juz
23 Santri	50 Santri	23 Santri	7 Santri	1 Santri	3 Santri	1 Santri	1 Santri

## Pembahasan

### ***Gambaran Implementasi metode hafansa dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara***

Hasil wawancara penulis bersama dengan kepala sekolah dan Koordinator Pengampu Mapel Tahfidzul Qur'an di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara, secara umum diperoleh gambaran Implementasi Metode Hafansa dalam menghafal Al Qur'an sebagai berikut :

- a. Program menghafal Al-Qur'an sudah terlaksana dengan target sesuai kemampuan santri dengan menggunakan metode hafansa. Penerapan metode hafansa ini disesuaikan dengan kebutuhan santri dan kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah dan koordinator tahfidz terkait dengan program tahfidz yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode hafansa terdapat tujuh tahapan dalam pelaksanaan dalam penerapan metode hafansa, tahapan metode Hafansa yang pertama adalah santri wajib menentukan target hafalan harian, pekanan, bulanan, semesteran, tahunan bahkan sampai target selama kurang lebih tiga tahun. Target ini dipilih dan ditentukan oleh santri sendiri sesuai kemampuan santri dengan dipandu dan disaksikan oleh pengampu tahfidz masing masing. Target ini memiliki peran yang sangat penting demi menjaga semangat dan keistiqomahan santri dalam meraih hafalan Al-Qur'an.
- b. Tahapan pelaksanaan Metode Hafansa yang kedua adalah menyampaikan motivasi, nasehat tentang keutamaan dekat dengan Al-Qur'an baik dengan membaca dan menghafalkannya yang dilaksanakan secara terprogram yaitu pada awal pelajaran tahfidz sebelum dimulai menghafalkan Al-Qur'an. Juga pada waktu setiap agenda yang bertujuan meningkatkan dan mensukseskan program tahfidz para santri seperti munaqosyah tahfidz, daurah tahfidz, tasmi' dan wisuda tahfidz.
- c. Tahapan pelaksanaan metode hafansa yang ketiga adalah menyampaikan materi dan praktek tahsin bacaan Al-Qur'an yang disampaikan secara terprogram yaitu pada waktu jam pelajaran tahfidz kelas awal atau pemula yaitu kelas VII semester Gasal. Untuk materi yang disampaikan dan dipraktikkan meliputi makharijul huruf, hukum nun sukun, hukum mim sukun, hokum alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah, qolqolah, bacaan asing atau gharib dan hukum mad. Semua materi tadi disampaikan di halaqah tahfidz masing masing secara bertaham dan terprogram oleh ustadz ustadzah pengampu hafalan Al-Qur'an yang kompeten di bidangnya.
- d. Untuk tahapan pelaksanaan metode hafansa yang keempat adalah penerapan metode One Day One Ayat (ODOA) atau One Day One Colour (ODOC) yaitu dengan cara santri diminta setiap setoran hafalan barunya bisa menyetorkan atau menghafalkan sebanyak ayat atau warna yang ingin mereka raih sesuai target yang telah mereka tentukan sebelumnya sesuai kemampuan dan keinginan mereka, sehingga harapannya mereka bisa menikmati perjuangannya dalam meraih hafalan Al- Qur'an serta dijauhkan dari rasa terpaksa dalam menghafal. Tahapan ini dilaksanakan pagi hari antara pukul 07.40 sampai pukul 09.40 mulai kelas VII hingga kelas IX secara bergantian selam kurang lebih 40 menit mulai hari senin sampai hari kamis.
- e. Tahapan metode hafansa yang kelima adalah penerapan metode talaqqi bersama ustadz ustadzah bagi santri pemula, yang pelaksanaannya pada jam pelajaran tahfidz di kelas VII semester 1 dan 2. Dalam pelaksanaannya seluruh santri akan dibagi dalam beberapa halaqah tahfidz yang berjumlah sekitar 6 sampai 10 santri yang didampingi oleh 1 ustadz atau ustadzah pengampu tahfidz. Metode ini dilaksanakan dengan cara ustadz atau ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dari ayat atau halaman yang akan dihafal santri dengan harapan santri mengetahui cara membaca dan bacaan yang baik dan benar sehingga



santri akan dengan semakin mudah dalam membaca kemudian menghafalkannya. Tahapan ini dilaksanakan pada sebagian jam tahfidzul Qur'an di hari senin sampai kamis.

- f. Tahapan Metode Hafansa yang keenam adalah penerapan metode takrir atau tkrar. Pelaksanaannya pada waktu jam tahfidz yaitu bagi santri pemula maupun yang sudah lancar membaca. Bagi santri pemula dilaksanakan setelah talaqqi maka santri dianjurkan menerapkan metode tkrar ini dengan cara membaca berulang ulang dari ayat atau halaman yang akan mereka hafal. Sementara bagi santri yang telah lulus tahap talaqqi atau sangat lancar membaca maka cara menghafal mereka adalah dengan metode tkrar yaitu membaca berulang ulang dari ayat yang akan mereka hafalkan. Semakin banyak membaca maupun mengulang maka akan semakin mudah dihafalkan. Tahapan ini dilakukan pada sebagian waktu mata pelajaran tahfidzul Qur'an ketika santri mulai menghafal mandiri sebelum menyetorkan hafalan Al-Qur'annya kepada teman kemudian kepada ustadz atau ustadzah pengampu.
- g. Tahapan Metode Hafansa yang ketujuh adalah penerapan metode muraja'ah dan sima'i. Tahapan ini bertujuan untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an yang telah didapatkan santri secara bertahap dan terprogram. Tahapan ini dilaksanakan dalam beberapa waktu, baik pada jam tahfidz maupun saat menjelang pelaksanaan sholat dzuhur maupun ashar. Juga pada saat ujian kenaikan surat atau juz, saat Penilaian Tengah Semester maupun Penilaian Akhir Semester yang di namakan Munaqosyah Tahfidzul Qur'an, serta yang terakhir saat Ujian atau Munaqosyah Tahfidzul Qur'an yang terakhir disertai dengan Tasmi' atau Ujian di hadapan wali santri dan tamu undangan saat agenda Tasmi' dan Wisuda Tahfidz yang diadakan di kelas IX sebeum agenda Akhirussannah.

### ***Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Hafansa Dalam Menghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara.***

#### ***Faktor Pendukung***

Dalam pengertiannya factor pendukung ialah beberapa hal yang menjadikan hal lain bisa berjalan dengan lancar. Konteksnya dengan factor pendukung dalam implementasi metode hafansa, maka factor pendukung adalah hal yang mendukung berjalannya metode dengan lancar. Berikut pendapat kepala sekolah SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara yaitu ustadz Sudarwanto: Pendapat narasumber di atas menjelaskan bahwa faktor pendukung ialah terletak pada para santri, pengurus yayasan, orang tua dan kelebihan metode hafansa itu sendiri. Santri yang selalu antusias untuk menghafal menjadi faktor pendukung yang sangat signifikan. Karena tanpa semangat dan kesungguhan dalam diri sendiri maka akan sulit dalam melancarkan atau menambah hafalan. Selanjutnya faktor pendukung lain adalah dari pengurus, ustadz dan yayasan sangat mendukung penuh terhadap program ini, ditambah dengan motivasi dari orang tua yang senantiasa menghantarkan anaknya untuk menghafal dengan penuh ikhlash juga menjadi salah satu faktornya. Selain ketika faktor tersebut faktor kelebihan dari metode juga menjadi faktor pendukung kelancaran pelaksanaan metode hafansa.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh ustadz Haliim selaku koordinator Tahfidzul Qur'an SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara. Pernyataan di atas menjelaskan bahwa faktor pendukung paling utama di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara adalah support penuh dari pihak yayasan untuk melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an. Beralih dari faktor faktor yang dijelaskan di atas, terdapat faktor yang juga sangat mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara, yaitu faktor eksternal dari MGMP, Sekolah Swasta yang ada disekitar lingkungan sekolah yang mengadakan perlombaan tahfidzul Qur'an tingkat SMP, yang mana perlombaan ini diikuti oleh santri SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara yang telah terpilih untuk mewakili sekolah dalam lomba tersebut. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara ialah :

1. Faktor internal dari para santri, yaitu antusiasme para santri di dalam menghafalkan Al-Qur'an.
2. Faktor dari pihak yayasan dengan support penuh untuk pelaksanaan dan kelancaran metode, salah satunya dengan memberikan izin dan keleluasaan sekolah dalam menerapkan metode hafansa.
3. Faktor kemudahan dari penerapan metode hafansa itu sendiri.
4. Kelengkapan media dari metode hafansa itu sendiri, diantaranya Al-Qur'an hafansa, catatan perkembangan hafalan, kalender akademik, syahadah resmi dari SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara bagi santri yang telah menyelesaikan program hafalan di kelas IX sesuai kemampuan santri.
5. Faktor eksternal yaitu banyaknya perlombaan MTQ maupun MHQ di tingkat kecamatan, kabupaten bahkan nasional yang senantiasa memberikan kesempatan pada sekolah untuk mengikuti perlombaan tersebut termasuk bagi santri SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara.
6. Legalitas lembaga dan sekolah yang sudah resmi sesuai surat keputusan Kementerian Hukum dan HAM. Sehingga yayasan tersebut mendapatkan perlindungan hukum dan mudah dikenal oleh masyarakat.

### **Faktor Penghambat**

Selanjutnya tentang faktor faktor penghambat dalam pelaksanaan metode hafansa. Faktor-faktor ini dipaparkan beserta apa saja solusi yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara. Data yang pertama sesuai yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP yang mengatakan: Dari wawancara yang disampaikan oleh Kepala Sekolah paling tidak ada dua faktor penghambat dalam pelaksanaan metode hafansa ini. Pertama perbedaan latar belakang santri dan yang kedua kedisiplinan yang masih kurang maksimal dari santri. Apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara di atas diperinci dan dipertegas oleh Koordinator Tahfidzul Qur'an. Dari data di atas menjelaskan bahwa hambatan-hambatan yang paling dominan adalah kedisiplinan dari para santri dalam menjalankan pelaksanaan hafalan Al-Qur'an. Menghadapi kondisi demikian, dari pihak sekolah tidak tinggal diam ataupun hanya berpangku tangan. Melainkan menyiapkan berbagai tahapan maupun cara dalam menanggulangnya. Seperti yang disampaikan berikut: Melihat data di atas paling tidak dapat diperoleh kesimpulan bahwa faktor penghambat sekaligus solusi dalam pelaksanaan metode hafansa dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara adalah :

1. Faktor penghambat yang pertama adalah latar belakang santri yang berbeda-beda, ada santri yang adabnya sudah baik dan ada santri yang masih perlu pembinaan, sehingga ada yang susah diatur serta masih kurang motivasi dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an. Solusinya adalah perlu adanya penyesuaian dan pengelompokan awal agar mudah dalam pembinaan serta adanya penyampaian motivasi dan nasehat berkala dan terprogram agar pelaksanaan hafalan lebih maksimal
2. Faktor penghambat kedua adalah kurangnya kedisiplinan dari santri dalam tahapan menghafal Al-Qur'an. Solusinya adalah para pendidik yang ada di sekolah lebih meningkatkan pendampingan dalam semua tahapan pelaksanaan metode hafansa dalam menghafal Al-Qur'an agar semua tahapan bisa terlaksana dengan semakin baik demi pencapaian hafalan santri yang maksimal baik dari segi kuantitas maupun kualitas hafalannya.
3. Faktor penghambat ketiga ialah daya tangkap santri dan kualitas akademik dalam membaca maupun menghafal yang berbeda beda. Solusinya adalah dengan mengadakan pendampingan dan pembinaan secara berkala dan terprogram agar pelaksanaan hafalan Al-Qur'an dapat berjalan secara maksimal.

Dari hasil temuan di atas, bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat terdapat beberapa bagian. Adapun faktor pendukung dalam menghafal ini yang paling terpenting ialah terdapat dari dalam diri santri masing masing yaitu kesungguhan. Karena jika dilatarbelakangi dengan kesungguhan yang kuat dalam menghafal, maka kendala apapun yang akan terjadi akan mudah dilalui, sebab kesungguhan ini sangat penting dalam setiap kegiatan apapun. Itulah sebabnya dalam setiap hari masuk sekolah akan ada motivasi dari ustadz ustadzah demi menjaga keistiqomahan santri dalam pelaksanaan metode hafansa dalam meraih hafalan Al-Qur'an.

### ***Hasil pencapaian hafalan santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode hafansa di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara***

Secara umum pencapaian hafalan santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode hafansa di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara yaitu :

Dari ulasan keterangan yang diambil dari beberapa informan terkait pelaksanaan metode hafansa dalam menghafal Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa kegiatan tahfidzul Qur'an di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara secara keseluruhan telah berhasil, mengingat kegiatan santri yang padat yaitu mereka sebagian besar mengikuti sekolah formal berupa fullday dan ada sebagian yang boarding. Sebagai indikasi keberhasilan santri adalah para santri bisa meraih hafalan yang bervariasi sesuai dengan kesanggupan dengan tetap menikmati dalam meraih dan menambah hafalan Al-Qur'an. Kebanyakan dari para santri selama 1 semester mampu menambah setengah juz, sebagian lain ada yang melebihi itu serta sebagian kecil yang belum sampai setengah juz. Ada santri yang telah mencapai hafalan 16 juz yang merupakan pencapaian tertinggi. Dalam setiap agenda sekolah juga diadakan jadwal untuk memaksimalkan santri dalam meraih dan menguatkan hafalan Al-Qur'an.

Dari berbagai keterangan yang telah dipaparkan oleh informan maka dapat kita simpulkan bahwa praktek evaluasi implementasi metode Hafansa dalam menghafal Al-Qur'an tetap dilakukan meskipun tarafnya masih kecil serta dalam waktu yang belum terprogram, artinya dalam musyawarah masih dilakukan secara internal sekolah yaitu antar kepala sekolah, wakil dan ustadz ustadzah pengampu mata pelajaran tahfidzul Qur'an serta wali santri. Sehingga dalam musyawarah itu belum melibatkan semua elemen seperti santri, tokoh masyarakat dan lain lain. Oleh karena itu penulis setuju dengan gagasan yang telah disampaikan oleh ustadz Haliim selaku koordinator tahfidzul Qur'an untuk menentukan waktu terprogram dalam pelaksanaan musyawarah terkait pelaksanaan metode hafansa yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara agar efektivitas metode ini lebih maksimal dan semakin baik hasilnya baik pencapaian maupun kekuatan hafalan santri.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah disajikan tentang implementasi metode hafansa dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara ini, maka hal yang dapat disimpulkan yaitu :

Dalam implementasi metode Hafansa santri diberikan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, dipandu untuk menentukan target hafalan yang ingin diraih, santri diberikan materi ilmu tajwid dan tahsin yang cukup, ustadz atau ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dari ayat atau halaman yang akan dihafal santri dengan harapan santri mengetahui cara membaca dan bacaan yang baik dan benar, sampai di tahapan bagaimana untuk mudah dalam meraih dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung ialah terletak pada para santri, pengurus yayasan, orang tua dan kelebihan metode hafansa itu sendiri. Sedangkan perbedaan latar belakang santri dan yang kedua kedisiplinan yang masih kurang maksimal dari santri. Kemudian

Sebagai indikasi keberhasilan santri adalah para santri bisa meraih hafalan yang bervariasi sesuai dengan kesanggupan dengan tetap menikmati dalam meraih dan menambah hafalan Al-Qur'an.

## References

- Al-Dausary, Mahmud (2020). "Keutamaan-Keutamaan Al- Qur ' an." *Www.Alaukah.Net*: 53–54.
- Anwar, Khoirul, and Mufti Hafiyana (2018). "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2(2): 181–98.
- Baharuddin (2019). "Implementasi Metode Menghafal Alqur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Alqur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur." : 1–132.  
<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/619/1/baharuddin.pdf>.
- Bahrudin (2022). "Al-Qur'an dan Cara Menghafalnya." *Cv. Eureka Media Aksara*.  
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Din Muhammad Zakariya (2019). "Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an Menurut DR. Ahmad Salim." *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam* 08(02): 70–85.  
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1483746>.
- Dr. Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri (2019). *Journal of Chemical Information and Modeling Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.  
[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf).
- Fatimah, M. (2020). *Metode Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten*. *Mamba'ul 'Ulum*, 16(2), 112–127. <https://doi.org/10.54090/mu.13>
- Haromaini, Ahmad (2019). "Studi Perumpamaan Al-Qur'an." *Islamika* 13(1): 24–47.
- Iswati, Iswati, Diah Novita Fardani, Heri Cahyono, and Syaiful Anam (2021). "Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Ritme Otak Kanan Bagi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah." *Bulletin of Community Engagement* 1(1): 21.
- Ikhwanuddin, Muhammad, and Asmaul Husnah (2021). "Penerapan Metode Tikhār Dalam Menghafal Al-Quran." *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiyah* 28(1): 15–29.
- Keswara, Indra (2017). "Pembelajaran Tahfidul Qu'ran (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husein Magelang." *Hanata Widya* 6(2): 62–73.
- Mawaddati, Ika Romika (2021). "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Tahfidhul Qur'an Nahdlatul Thalabah Kesilir Wuluhan Jember." *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 5(1): 45–56.
- Muqoddasah, Kamaliyatul Izzah (2019). "Cara Mudah Menghafal Al Qur'an Melalui Metode Tarjim Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur' an Safinatul Huda Iii Bandung Diwek Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 4(2): 2–20.
- (2020). "Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Mewujudkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Komparasi Di PPTQ Safaniatul Huda III Bandung Diwek Dan PPTQ Nur Muhammad Wonoayu Mojoagung)." *Arsy : Jurnal Studi Islam* 4: 26–33.
- Nurbaiti, Rizka, Undang Ruslan Wahyudin, and Jaenal Abidin (2021). "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa." *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 8(2): 55–59.
- Simanjuntak, Dahliati (2021). "Penghambat, Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an." *Al Fawatih* 2(2): 92–101.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

- Syaiful Anam (2022). *“Efektivitas Menghafal Al-Qur’an: Melalui Metode Elmaduri.”* Al-Mutsla 4(1): 1–9.
- Wahidul, Anam (2017). *“Risalah Al-Qur’an Empat Puluh Hadist Shahih Tentang Keutamaan Al-Qur’an.”* : 1. <http://repository.iainkediri.ac.id/576/>.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---